

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berikut adanya pengalaman. Pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan.¹ Secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.² Jadi jika pembelajaran hanya ditandai oleh keaktifan guru sedangkan siswanya pasif maka itu disebut dengan mengajar bukan belajar.

Belajar menurut pandangan B.F. Skinner adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku pada saat belajar sehingga responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, apabila ia tidak belajar, responnya menurun. Jadi, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat adanya hubungan antara *Stimulus* dan *Respon* (S-R).³

Belajar juga dapat diartikan dengan suatu kegiatan disengaja yang bertujuan mencapai suatu kecakapan, kepandaian, atau kemahiran baru yang dapat digunakan dalam kehidupan ini.⁴ Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan

¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Medika Grafika, 2008), 219

² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 2

³ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 133

⁴ Mulyati, *Psikologi Belajar*, (Jogjakarta: Quality Publishing, 2007), 66

keterampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam, yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan konsep dan keterampilan berinteraksi.⁵

Penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh dari proses mendapatkan pengetahuan yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu serta pengalaman individu melalui proses berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya.

Setelah melakukan kegiatan belajar, seseorang akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari. Hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁶

Menurut S Nasution, hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.⁷

Menurut Bloom, untuk mengetahui hasil belajar dibedakan menjadi tiga ranah, yaitu sebagai berikut:⁸

⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 37

⁶ Ahmad Susanto, *Teori belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), 5

⁷ Darwyan Syah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 43

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 6

1. Ranah Kognitif, yaitu kemampuan yang berhubungan dengan berfikir yang terdiri dari enam aspek diantaranya pengetahuan ingatan, pemahaman aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi
2. Ranah Afektif, adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat dan apresiasi. Sikap adalah perasaan positif atau negatif terhadap suatu objek. Minat bertujuan untuk memperoleh informasi tentang minat siswa terhadap suatu mata pelajaran yang selanjutnya digunakan untuk meningkatkan minat siswa terhadap suatu mata pelajaran. Terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi. Contoh hasil belajar afektif yaitu, kemauan untuk menerima pelajaran dari guru, perhatian siswa terhadap apa yang dijelaskan dari guru.
3. Ranah Psikomotor yaitu hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual (membedakan visual, auditif, dan motoris), kemampuan di bidang fisik (misalnya kekuatan ketepatan), gerakan-gerakan *skill*.

Dengan demikian yang dimaksud hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁹

Hasil belajar juga dapat dilihat dari kemampuan siswa yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dan dapat dilihat dari nilai

⁹ *Op.Cit*, 43

ulangan harian, nilai ulangan tengah semester, dan nilai ulangan semester.

Beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang telah diperoleh dari siswa setelah melakukan suatu aktifitas yang ditandai adanya perubahan setelah proses belajar mengajar berlangsung.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.¹⁰

1. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, meliputi dua aspek yaitu: aspek fisiologis (jasmaniah) dan psikologis (mental). Aspek fisiologis meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Sedangkan yang termasuk aspek psikologis terdiri dari intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar, sikap, bakat atau kemampuan potensial yang dimiliki seseorang, minat, motivasi atau dorongan dari dalam dan luar individu siswa.¹¹

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal siswa terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, staff administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Selain itu, lingkungan sosial yang lebih banyak

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1999), 130

¹¹ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*.(Jakarta:Rineka Cipta.2010), 133

mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah orang tua dan keluarga itu sendiri. Faktor lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal warga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.¹²

C. Pembelajaran PKn di SD/MI

Pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun.¹³

Pkn merupakan mata pelajaran yang berorientasi pada aspek afektif. Walaupun demikian, PKn tidak mengabaikan aspek-aspek lainnya, seperti aspek pengetahuan dan aspek tindakan moral. Oleh karena itu, selain menilai aspek sikap dan tindakan, penilaian PKn juga menyangkut aspek pengetahuan moral siswa.¹⁴ Selain menilai aspek kognitif, PKn juga menilai aspek nonkognitif. Penilaian hasil belajar siswa dalam PKn juga meliputi sikap, minat, perasaan, nilai-nilai, dan apresiasi. Dengan demikian, penilaiannya dapat menggunakan tes dan non tes. Sebagai contoh, PKn dengan titik berat pada aspek afektif tidak mengabaikan pentingnya penilaian aspek kognitif dan tindakan moral.

¹² Ibid, 39

¹³ *Op.Cit*, 227

¹⁴ Abdul Rojak, *Modul Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Tim PLPG FITK UIN Syarif Hidayatullah, 2012), 41

Aspek kognitif dapat diukur dengan menggunakan tes yang meliputi tes obyektif dan esai, untuk hasil belajar yang bersifat afektif diperlukan juga bentuk penilaian yang bukan tes.¹⁵

Penilaian aspek afektif dapat dilakukan dengan cara mengamati respon siswa berupa kesan dan pendapat yang dapat mencerminkan sikap dan perilaku siswa yang dinilai. Cara itu ditempuh misalnya dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan baik melalui kuesioner maupun melalui wawancara serta respon-respon lain yang memungkinkan guru menyimpulkan kecenderungan-kecenderungan sikap, moral, minat, disiplin, partisipasi, perilaku dan tindakan serta kepribadian siswa atau siapa saja yang dinilai.¹⁶ Untuk menilai aspek afektif dapat menggunakan penilaian yang bukan tes yaitu pengamatan dan inkuiri, sementara aspek psikomotor (tindakan moral) penilainnya pada dasarnya hampir sama dengan aspek afektif. Sebaliknya, penilaian aspek psikomotor diarahkan pada kegiatan yang dapat menampakan perilaku dan tindakan moral siswa dalam kehidupan di lingkungan sekolah, baik dalam lingkungan belajar, bermain ataupun kegiatan yang dapat menunjukkan tindakan yang dilakukan siswa kepada guru.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa PKn merupakan salah satu pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan afektif dan berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat.

¹⁵ Ibid, 53

¹⁶ Ibid, 59

¹⁷ Iim Wasliman, *Portofolio Pembelajaran IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), 143

D. Sistem Pemerintahan Desa

1. Pemerintahan Desa

Pengertian Desa menurut UU No. 32 Tahun 2004 adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa adalah wilayah yang ditempati sejumlah penduduk dan merupakan organisasi pemerintahan terendah. Wilayah desa terdiri dari atas beberapa dusun atau kampung. Dusun atau kampung terdiri atas beberapa RW (Rukun Warga) dan RT (Rukun Tetangga).

Kewenangan desa adalah :

- a. Menyelenggarakan urusan pemerintah yang sudah ada berdasarkan hak asal usul desa
- b. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan kabupaten yang diserahkan pengaturannya kepada desa, yakni urusan pemerintahan yang secara langsung dapat meningkatkan pelayanan masyarakat
- c. Tugas pembantu dari pemerintah
- d. Urusan pemerintahan lainnya yang diserahkan kepala desa

2. Lembaga Pemerintahan Desa

a. Kepala Desa

Kepala Desa adalah orang yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama

badan permusyawaratan desa. kepala desa memiliki masa jabatan 6 tahun dan dapat diperpanjang untuk 1 kali jabatan.

Kepala desa mempunyai tanggung jawab sebagai pemimpin desa dan penanggung jawab jalannya penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan masyarakat dan pembinaan terhadap organisasi kemasyarakatan yang ada di desa. adapun wewenang kepala desa menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama Badan Permusyawaratan Desa.¹⁸

b. Sekretaris Desa (Sekdes/Carik)

Sekretaris desa merupakan unsur atau staff yang membantu kepala desa. Sekretaris desa bertugas di bidang administrasi dan pelayanan umum. Misalnya, kegiatan surat menyurat, kegiatan kearsipan, dan kegiatan membuat laporan. Sekretaris desa merupakan orang kedua setelah kepala desa

c. Kepala Urusan (Kaur)

Penetapan kepala urusan sesuai dengan kebutuhan. Misalnya, ada kepala urusan pemerintahan, kepala urusan pembangunan, kepala urusan keuangan, kepala urusan kemasyarakatan, dan kepala urusan umum. Tiap-tiap kepala urusan bertugas sesuai dengan bidang masing-masing. Tugas utama kepala urusan adalah membantu sekretaris desa

d. Kepala Dusun atau Kebayanan

Kepala dusun adalah pelaksanaan tugas kepala desa di wilayah dusun. Kepala dusun melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pembangunan dan kemasyarakatan di wilayah kerjanya. Kepala dusun juga melaksanakan keputusan dan kebijaksanaan kepala desa.

¹⁸ Sunarso dkk, *PKn Kelas IV SD*, (Jakarta: Yudistira, 2015), 4

e. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

BPD merupakan lembaga perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) mempunyai fungsi diantaranya: menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menyelenggarakan pemilihan kepala desa dan perangkat desa, melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintah desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

Anggota BPD dipilih berdasarkan musyawarah mufakat. Masa jabatan anggotanya adalah 6 tahun. Anggota BPD terdiri dari Ketua Rukun Warga, pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama dan tokoh masyarakat lainnya. Jumlah anggota BPD paling sedikit 5 orang dan paling banyak 11 orang.¹⁹

E. Metode *Card Sort*

Dalam proses belajar mengajar peranan metode sangat menentukan berhasil atau tidaknya seorang guru menyampaikan informasi kepada siswanya. Memilih metode yang tepat untuk menciptakan suasana proses belajar mengajar yang menarik. Metode mengajar dapat menciptakan terjadinya interaksi pembelajaran yang baik, efektif dan efisien. Karena dengan pemilihan metode mengajar yang baik dan tepat akan semakin menciptakan interaksi edukatif yang semakin baik pula.

¹⁹ Sarjan dan Agung Nugroho, *Pendidikan Kewarganegaraan Bangsa Menjadi Insan Pancasila Untuk SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008) 13

Metode memegang kedudukan yang sangat penting dalam pengajaran, diantaranya²⁰:

1. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, artinya motivasi bisa berasal dari dalam dan dari luar diri siswa (ekstrinsik). Salah satu komponen pengajaran yang dapat memberikan motivasi belajar yang bersifat dari luar yaitu guru. Guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi dan tidak terpaku hanya menggunakan dua atau tiga metode saja.
2. Metode sebagai strategi pengajaran artinya dalam KBM kecerdasan dan daya tangkap anak berbeda-beda oleh karena itu guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara aktif, efektif dan efisien.
3. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan berfungsi sebagai pedoman yang dapat menentukan arah kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya metode mengajar siswa siswa dapat dihubungkan dengan bahan atau sumber belajar.

Selain kedudukan metode dalam belajar, metode juga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, diantaranya: sebagai pedoman bagi guru dalam perencanaan pembelajaran, sebagai salah satu cara agar pembelajaran berlangsung secara menyenangkan, sebagai salah satu cara bahwa materi pembelajaran dapat diterima oleh siswa dengan baik, sebagai hasil untuk menilai ketuntasan hasil belajar.

²⁰ Darwyan Syah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 134

Dapat ditarik kesimpulan bahwa, metode mengajar memiliki peranan yang amat penting di dalam mencapai tujuan pengajaran, karena tanpa metode yang efektif tujuan pengajaran tidak akan berhasil dengan baik. Dalam pemilihan metode mengajar pun perlu mempertimbangkan beberapa faktor, karena setiap metode mengajar pun mempunyai karakteristik tersendiri yaitu berupa kelebihan dan kekurangan. Pemilihan metode mengajar pun harus didasarkan atas kemampuan seorang guru itu sendiri apakah dia menguasai metode yang dipilihnya atau tidak.

Metode secara harfiah berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang artinya jalan/cara. Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.²¹

Metode pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, operasionalisasi dari strategi pembelajaran dalam menyiasati perbedaan individual siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta meningkatkan daya serap materi bagi siswa dan berdampak langsung terhadap pencapaian tujuan. Ruhani mendefinisikan metode sebagai suatu cara kerja yang sistematis dan umum yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan.²²

Maka dapat ditarik kesimpulan oleh penulis bahwa metode adalah suatu cara yang telah terfikir secara teratur yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

²¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori&Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 281

²² Ibid, 155

Card Sort merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif. Siswa bergerak secara aktif dan dinamis mencari pasangan-pasangan kartu. *Card Sort* ini sangat cocok digunakan untuk mereview pengetahuan, informasi atau untuk mengajarkan konsep, klasifikasi, fakta dan karakteristik hal tertentu.²³

Card Sort berasal dari bahasa Inggris yang artinya adalah sortir kartu. Sedangkan pengertian dari *Card Sort* adalah rencana yang cermat untuk mencapai sasaran dalam kegiatan belajar mengajar dengan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, penggolongan sifat, fakta tentang objek atau *me-review* informasi.²⁴

Pembelajaran aktif *Card Sort* ini merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompokkan sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dan kategori kelompoknya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan, bahwa *Card Sort* adalah metode pembelajaran yang menggunakan potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran dan masing-masing siswa harus bergerak untuk mencari jawaban dari kartu indeks tersebut, setelah menemukan kartu yang pas siswa harus berkelompok untuk mendiskusikannya.

²³ Ika berdiati, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Paikem*, (Bandung: Segarsy, 2010), 122

²⁴ Widhi Fitrianie, *Penerapan Metode Permainan Card Sort untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Aqidah Akhlak pada siswa kelas III SDN Pringapus 02 tahun Ajaran 2009/2010*, [Http://perpus.iainssalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/0ad6d390cc166855.pdf](http://perpus.iainssalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/0ad6d390cc166855.pdf), diakses 12 juni 2016

Metode ini dapat menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai.

Adapun langkah-langkah metode *Card Sort* adalah sebagai berikut²⁵:

- 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
- 2) Guru menyiapkan kartu/ kertas yang jumlahnya sebanyak siswa sesuai dengan kategori
- 3) Bagikan kertas kepada masing-masing siswa yang telah diberi tulisan kata kunci/ kategori tertentu secara acak kepada setiap kelompok pada tempat yang terpisah
- 4) Masing-masing kelompok mencari kartu yang cocok dengan kata kunci tersebut
- 5) Siswa yang sudah menemukan kartu dengan kategori yang sama langsung mendiskusikan bersama kelompoknya dengan meneriakkan yel-yel “Hore”
- 6) Masing-masing kelompok menempel kartunya pada karton
- 7) Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan kelompok lain menyimak dan memberi tanggapan

²⁵ Tim Sertifikasi Guru, *Bahan Ajar PLPG PAIKEM*, (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah, 2012), 53

- 8) Siswa mengerjakan tes evaluasi secara individu
- 9) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Begitupun pada metode *Card Sort*. Adapun kelebihan Metode *Card Sort* diantaranya²⁶:

a. Kelebihan:

- 1) Dapat menggairahkan siswa yang merasa penat terhadap pelajaran yang telah diberikan
- 2) Dapat membina siswa untuk bekerjasama dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat
- 3) Dapat di ikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak
- 4) Pelaksanaannya sangat sederhana dan siswa mudah dalam mengelompokkan pokok-pokok materi

b. Kelemahan

Terdapat beberapa kelemahan dalam penggunaan metode *Card Sort* untuk pembelajaran PKn ini, yaitu:

- 1) Membutuhkan persiapan dan media yang berupa kartu-kartu sebelum kegiatan berlangsung
- 2) Apabila guru kurang bisa mengendalikan kelas akan menjadi gaduh
- 3) Adanya kemungkinan terjadinya penyimpangan perhatian murid, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik

²⁶ <http://Pendidikanmerahputih.blogspot.com> diakses hari kamis 16 Juni 2015 jam 19.00

F. Kerangka Berpikir

Pembelajaran PKn dirancang untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, pemahaman, budi pekerti, dan terampil dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif akan membuat siswa mengerti dan mengingat pengalaman yang diperoleh pada proses pembelajaran. Sebenarnya, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional kongkrit, dimana siswa berpikir atas dasar pengalaman yang pernah dilihat dan dialami.

Berdasarkan permasalahan tersebut, mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam aktifitas belajar. Selain itu, metode yang digunakan masih kurang bervariasi sehingga berpengaruh pada hasil belajar PKn yang diperoleh siswa. Oleh karena itu peneliti berupaya meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN Pasanggrahan Kabupaten Serang pada pokok bahasan sistem pemerintahan desa dengan menggunakan metode *Card Sort*. Metode *Card Sort* ini menggunakan potongan kartu dan mengajak siswa untuk menemukan kartu yang berisi informasi kemudian siswa diminta untuk menemukan kartu berkategori sama yang dimiliki siswa lain atau siswa dapat memilih kartu berkategori sama secara berkelompok setelah itu, siswa yang berkategori sama berdiskusi dan menunjuk salah seorang kelompoknya melakukan presentasi di kelas.

Kegiatan siswa dalam memilih kartu ini akan membuat suasana kelas lebih menyenangkan atau menggairahkan serta menjadikan siswa terlibat secara aktif dalam berdiskusi dan menemukan teman yang memiliki kartu dengan kategori sama sehingga menarik rasa ingin tahu siswa. Meningkatkan rasa kerjasama antar siswa yang menimbulkan motivasi dalam belajar. Penggunaan metode *Card Sort* dalam

pembelajaran dapat membantu guru, memudahkan pencapaian materi, mempercepat proses pembelajaran, dapat membangkitkan minat belajar siswa serta dapat memperbaiki pengetahuan, mengembangkan informasi, mengembangkan konsep, dan mengelompokkan materi-materi melalui kartu yang berisi informasi. Oleh karena itu, penggunaan metode *Card Sort* akan dapat membantu siswa dalam memahami dan menguasai pelajaran serta menumbukan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori dan kerangka berfikir di atas, hipotesis penelitian ini yaitu jika menggunakan metode pembelajaran *Card Sort* pada pembelajaran PKn materi pemerintahah desa di SDN Pasanggrahan, Ciomas Kabupaten Serang, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa